

## BAGIAN 5

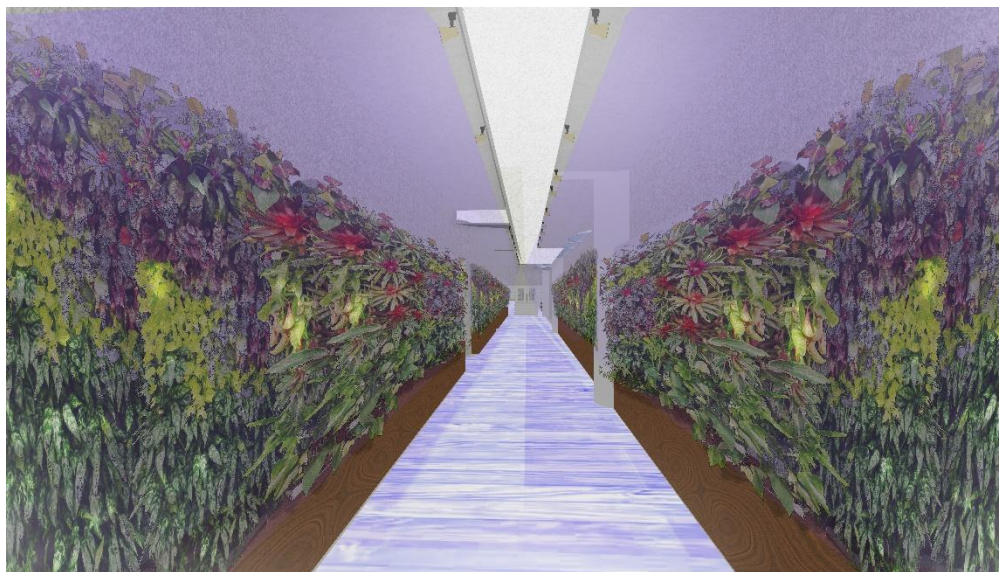
### EVALUASI RANCANGAN

Pada bab ini akan membahas evaluasi rancangan yang didasarkan dari uji desain dan juga review evaluasi dari pembimbing dan penguji. Penjelasan evaluasi tersebut merupakan respon untuk perancangan dalam menyelesaikan permasalahan pada rancangan ini. Evaluasi ini akan membahas sebuah warna ruang yang direspon dari uji desain terkait persepsi ahli kejiwaan dan suasana ruang terkait pada review evaluasi dari pembimbing serta penguji saat. Penjelasan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 5.1 Kesimpulan Review Evaluatif Klien atau Pengguna atau Peserta Seminar ( Persepsi Ahli Kejiwaan)

##### 5.1.1 Warna Ruang

Berdasarkan pernyataan dari uji desain terkait persepsi ahli kejiwaan dari Prof. dr. Soewadi, Sp.KJ, PhD, yang merupakan **KEPALA DEPARTEMEN ILMU KEDOKTERAN JIWA FK UII**, bahwa warna ruang sebaiknya dipilih warna yang lebih netral, seperti putih, hijau, coklat, dan sebagainya. Terkait ini penulis merespon :



Gambar 5-1 Ruang Antara Sebelum Evaluasi

Sumber: Penulis, 2017

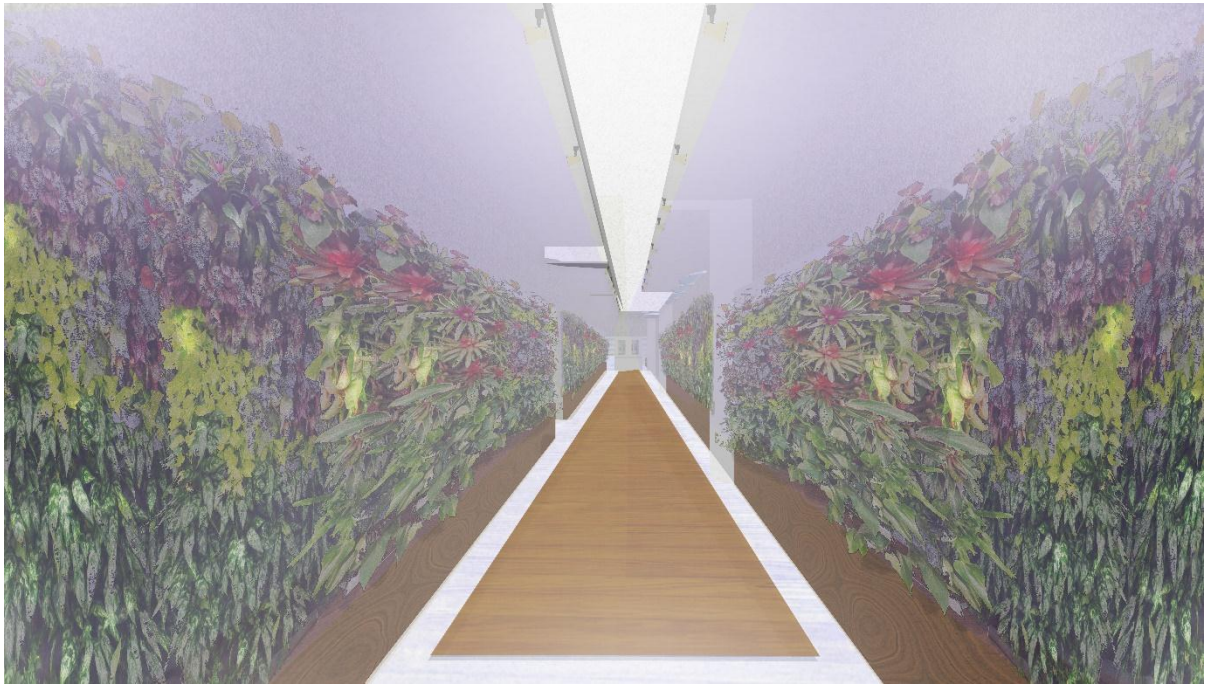
Respon dari ahli tersebut, penulis terapkan pada rancangan di ruang antara/selasar. Penerapan warna ruang pada ruang antara ini akan memberikan dampak yang baik yang tidak hanya oleh pasein, tapi pengguna lainnya, seperti staff medis/non medis dan juga pengunjung. Dalam hal ini penerapan pada ruang anantara/selasar ini karena sebuah selasar merupakan ruang yang sering dilalui/dilewati pada pengguna di bangunan ini, sehingga ruang antara/selasar ini akan di lebih banayak kebutuhannya untuk pengguna. Perihal terkait warna ruang, kesan warna netral akan memberikan kesan hangat, sehingga ketika pasien datang ke RSJ bawah tanah ini.

Mereka pertama kali akan melewati selasar dan selasar akan menjadi kesan pertama dari pengguna tersebut terkait bangunan bawah tanah ini, sehingga penerapan dari desain ruang antara/selasar ini merupakan respon dari evaluasi terkait uji desain persepsi ahli kejiwaan tersebut. Kemudian kesan hangat yang ditimbulkan dai warna tersebut memberikan pengguna nyaman terutama pasien gangguan jiwa, sehingga tidak akan menjadi stresor baru dan makin memperburuk keadaan kesan mental pasien.

Respon dari evaluasi ini penulis menerapkan warna-warna natural, seperti putih dan coklat. Warna putih dipilih untuk memberikan kesan luas dan membuat ruang menjadi lebih cerah yang penerapannya pada lantai yang berupa lantai vinyl dan plafon dengan material gypsum berwarna putih.. Pada konteks ruang antara ini, untuk menghindari kesan lorong yang sempit dan makin memperburuk stigma terhadap bagunan RSJ bawah tanah ini, amakan dipilih warna putih dengan alasan tersebut. Kemudian vertical garden yang ada di ruang antara ini akan memberikan ssebuah kesan/presepsi kepada pengguna, seperti sedang berada di alam bebas dan luas, sehingga esan sempit dan lorong yang menyeramkan akan terminimalisir. Kemudian dipilih warna coklat sebagai warna yang akan diterapkan pada rancangan ruang anantara ini.

Terkait respon tersebut penulis menganalogikan warna coklat tersebut pada elemen lantai yang menggunakan lantai parket. Analogi disini penulis maksudkan untuk memberikan kesan alam tersebut, sehingga dirapkan menstimulasi pengguna untuk merasa nyaman ketika kesan pertama datang ke bangunan RSJ bawah tanah melalui ruang antara/selasar tersebut. Kemudian

respon rancangan terkait hasil evaluasi dari pernyataan ahli adalah sebagai berikut:



Gambar 5-2 Ruang Antara Setelah Evaluasi

Sumber: Penulis, 2017

## 5.2 Kesimpulan Review Evaluatif Pembimbing dan Penguji

### 5.2.1 Suasana Ruang

Berdasarkan review dari pembimbing dan penguji, di berikan evaluasi rancangan terkait suasana ruang pada taman terapi. Suasana ruang pada taman terapi disini kurang menerapkan konsep biopilik dari “nature in the space”, sehingga kesan suasana taman terapi di bawah tanah ini menjadi kurang baik dan terbawa stigma negatif dari bangunna di bawah tanah. Terkait evaluasi dari review tersebut penulis merespon:

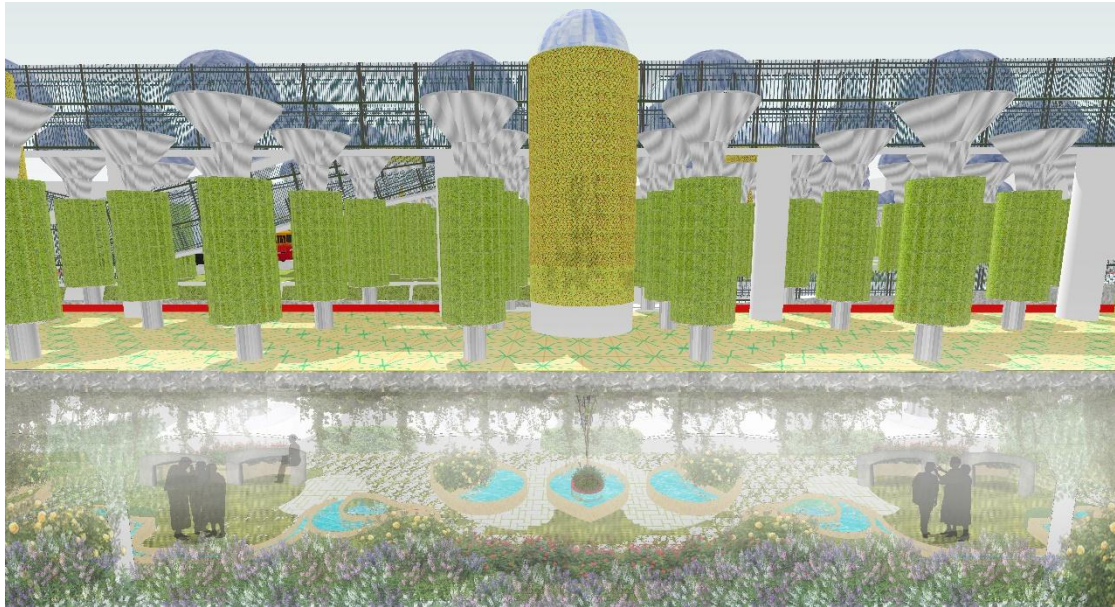


Gambar 5-3 Taman Terapi Sebelum Evaluasi

Sumber: Penulis, 2017

Respon penulis terkait review dari pembimbing dan penguji adalah, memperkuat konsep biopilik dengan penerapan “nature in the space” tersebut. Penerapan pada perancangan ini adlaah menambahkan elemen vegetasi berupa vertical garden di sekitar dinding pada area taman terapi. Kemudian untuk lantai respon tersebut menerapkan elemen rumput dan grass block, untuk memperkuat konsep biopilik tersebut, sehingga pengguna seperti merasa sedang berada di ruang luar/ruang hijau seperti di area permukaan/lapangan hijau. Untuk taman terapi di bawah tanah ini masih terintegrasi oleh pencahayaan alami dengan cara penerapan selubunga bangunan berupa solar tube dan solar/light tunnel diatas taman terapi bawah tanah ini, hal ini untuk meberkan kesan “nature in the space” melalui pencahayaan alami dan juga pencaahayaan alami ini digunakan sebagai penunjang terapi dengan indeks cahaya 3000lux.

Respon ini diharapkan memberikan kesan alam bebas di bangunan bawah tanah dan tidak menjadikan stresor . Kemudian tujuan dari taman terapi ini juga untuk membrikan ruang hijau pada pengguna sebagai ruang interakstif social dan menunjang terapi pasien untuk pulih dan juga berinteraksi antar sesame pasien, sehingga akan mempercepat proses penyembuhan pasien. Ruang hijau di bawah tanah ini juga untuk meminimalisir stigma negatif dari bangunan bawah tanah yang cenderung menyeramkan, sehingga rancangan taman terapi menjadi solusi tersebut. Kemudian respon rancangan terkait hasil review dari evaluasi pembimbing dan penguji sebagai berikut:



Gambar 5-4 Taman Terapi Seseudah Evaluasi  
Sumber: Penulis, 2017



Gambar 5-5 Taman Terapi Seseudah Evaluasi  
Sumber: Penulis, 2017